

## **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN VAKSINASI *HUMAN PAPILLOMAVIRUS* SEBAGAI PENCEGAHAN KANKER SERVIKS**

*Ainaya Salsabila<sup>1\*</sup>, Evi Fitriany<sup>2</sup>, Hary Nugroho<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>*Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas MuLawarman*

<sup>2</sup>*Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran,  
Universitas MuLawarman*

<sup>3</sup>*Laboratorium Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas MuLawarman*

\*Email [ainayasalsabila0201@gmail.com](mailto:ainayasalsabila0201@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Cervical cancer is a malignancy that specifically targets the cervix. Oncogenic Human Papillomavirus, particularly strains 16 and 18, is the primary factor responsible for cervical cancer. The total number of fatalities attributed to cervical cancer in 2020 was 342,000. Primary prevention, namely HPV vaccination, is recommended by the WHO for girls aged 9-14 years who have not yet engaged in sexual activity as an effective means to avoid cervical cancer. Parents play a vital role in granting authorization for their children to receive the vaccine. The objective of this study was to ascertain the characterization of parents' knowledge and attitudes pertaining to the vaccination against human papillomavirus for the prevention of cervical cancer. This study was a descriptive observational research conducted using a cross-sectional approach. The sampling technique employed stratified random sampling. The data was derived from primary sources by administering a validated questionnaire that includes measures of knowledge, attitudes, and acceptability. According to the sample's characteristics, the largest proportion of parents fell within the age range of 36-45 years, representing 55.6% of the total. High school was the most prevalent educational attainment, representing 34.7% of the population. Housewife was the predominant occupation, representing 72.2% of the total. A total of 83.3% of participants have been informed about cervical cancer, while 66.7% have received information regarding HPV vaccination. A significant proportion of respondents, specifically 62.5%, exhibited low levels of understanding, while 59.7% of respondents displayed a negative attitude. Moreover, a significant majority of 80.6% expressed their willingness to immunize their children against HPV. These research findings indicate that most parents of students at 012 Public Elementary School North Samarinda show limited information and have negative perception towards HPV vaccination.*

**Keywords:** *HPV vaccination, parents, knowledge, attitudes*

### **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker ginekologi keempat yang paling sering terjadi di seluruh dunia, dengan perkiraan 604.000 kasus baru pada tahun 2020 dan 342.000 kematian akibat kanker serviks pada tahun 2020. Di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua dengan perkiraan 36.633 kasus baru pada tahun 2020 sebagai penyakit yang paling sering menyebabkan kematian tercatat sebanyak 21.003 kasus kematian akibat kanker serviks utama pada perempuan (WHO, 2022). Kanker serviks terjadi ketika

pertumbuhan sel-sel di serviks yang berlebihan dan menjadi tidak terkontrol sehingga berkembang menjadi tumor ganas (Kemenkes, 2015).

Penyebab utama terjadinya kanker serviks adalah infeksi (*Human Papilloma Virus*) subtype onkogenik, terutama subtype 16 dan 18 (Gelband *et al.*, 2015). Selain itu, ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks yaitu kebiasaan merokok, riwayat infeksi menular seksual, adanya anggota keluarga yang pernah mengalami kanker serviks, dan riwayat berhubungan seksual sebelum usia 20 tahun (Kemenkes, 2015).

Kanker serviks penyakit keganasan yang sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan pencegahan primer. WHO mengembangkan atau memperkuat upaya pengendalian kanker serviks nasional di Kawasan Asia Tenggara melalui program pencegahan primer vaksinasi *human papillomavirus* (HPV). Vaksin HPV diberikan dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap infeksi virus HPV yang dapat menyebabkan kanker serviks (WHO, 2015).

Vaksin HPV telah terbukti efektif dalam mencegah kanker serviks, dengan penurunan insidensi hingga 90%. Beberapa negara telah membuktikan efektivitas vaksin HPV seperti, di negara Denmark melalui penelitian nasional yang mencakup seluruh populasi perempuan Denmark usia 17-30 tahun pada tahun 2006-2019. Menunjukkan bahwa vaksin HPV mengurangi angka kejadian kanker serviks sebesar 86% pada anak perempuan dan perempuan yang menerima vaksin pada usia 16 tahun (Kjaer *et al.*, 2021). Vaksin akan lebih efektif dalam memberikan perlindungan terbaik terhadap infeksi HPV jika diberikan sebelum terpapar HPV dan diberikan sesuai dosis yang tepat. Berbagai jenis vaksin HPV telah terbukti aman untuk diberikan kepada pasien. Saat ini di Indonesia vaksin HPV telah masuk dalam program (BIAN) Bulan Imunisasi Anak Nasional sebagai langkah pencegahan kanker serviks untuk masyarakat di masa mendatang (Suryoadji *et al.*, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa vaksinasi sebelum kontak seksual pertama dapat melindungi lebih dari 90% infeksi dan lesi prakanker terkait HPV, sedangkan vaksinasi yang dilakukan setelah terpapar HPV hanya melindungi sekitar 50-60% infeksi (Cheng *et al.*, 2020).

WHO merekomendasikan pemberian Vaksinasi pada anak perempuan usia 9-14 tahun yang belum aktif berhubungan seksual. dan menurut *Centers for Disease Control* (CDC) merekomendasikan vaksin HPV bisa diberikan mulai usia 9-26 tahun (Lake *et al.*, 2023). Ini merupakan cara yang sangat efektif untuk mencegah infeksi HPV yang dapat menyebabkan kanker serviks. Siswi SD yang merupakan salah satu subjek yang berisiko mengalami kanker serviks serta tergolong dalam kategori usia yang merupakan usia efektif diberikan vaksin HPV.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerimaan vaksinasi HPV pada anak yaitu pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi HPV, kepercayaan tentang vaksinasi HPV, dan persetujuan orang tua. persetujuan orang tua sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk memberikan vaksinasi pada anak mereka karena anak memerlukan pendapat dari orang tuanya untuk dilakukan vaksinasi. dalam hal ini, orang tua memegang peranan penting dalam tercapainya pelaksanaan vaksinasi HPV (Maqbul *et al.*, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Pemberian Vaksinasi Human Papillomavirus Sebagai Pencegahan Kanker Serviks Di SDN 012 Samarinda Utara” yang dilakukan di SDN 012 Samarinda Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan dan

sikap orang tua tentang pemberian vaksinasi *human papillomavirus* sebagai pencegahan kanker serviks dengan menilai secara simultan pada satu saat tanpa ada prosedur tindak lanjut. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 012 Samarinda Utara pada bulan November - Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswi SDN 012 Samarinda Utara kelas 4, 5, dan 6. Penelitian ini melibatkan orang tua siswi kelas 4, 5, dan 6 sebanyak 120 orang sebagai responden dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua siswi kelas 4, 5, dan 6 sebanyak 72 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu : 1.Orang tua siswi SDN 012 Samarinda yang bersedia mengisi kuesioner, 2. Orang tua siswi yang setuju menjadi responden, 3. Orang tua siswi yang anaknya belum mendapatkan vaksinasi HPV.

Penelitian ini menggunakan Teknik *stratified random sampling*. Untuk membagi jumlah sampel minimal berdasarkan karakteristik tertentu disetiap kelas. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap orang tua terhadap vaksinasi HPV yang telah di ujivaliditas oleh peneliti sebelumnya. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berisi mengenai data dari responden yang diteliti sebanyak 72 orang tua siswi. Adapun karakteristik responden di tampilkan pada tabel 1. Berdasarkan karakteristik sampel didapatkan mayoritas usia orang tua 36 – 45 tahun sebanyak 55,6%. Tingkat pendidikan terbanyak SMA sebanyak 34,7%. pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 72,2%. Kebanyakan responden sudah mendapatkan informasi tentang kanker serviks sebanyak 83,3% dan kebanyakan dari responden mendapat informasi melalui media sebanyak 63,9%. dan sebanyak 66,7% sudah mendapatkan informasi tentang Vaksinasi HPV melalui media sebanyak 50,0%.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang vaksinasi HPV didapatkan sebanyak 62,5% responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah dan sebanyak 59,7% responden memiliki sikap yang negatif. Mayoritas responden bersedia anaknya mendapatkan vaksin HPV sebanyak 80,6%.

Tabel 1. karakteristik sampel penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
26-35	18	25,0
36-45	40	55,6
46-55	13	18,1
56-65	1	14,1
<b>Pendidikan</b>		
Diploma / Sarjana	18	25,0
SMA	25	34,7
SMP	15	20,8
SD	14	19,4
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	10	13,9
Ibu Rumah Tangga	52	72,2
PNS	5	6,9
Karyawan Swasta	3	4,2
Tenaga Medis	1	1,4
Lainnya	1	1,4

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Mendapat informasi tentang kanker serviks</b>		
Belum	12	16,7
Sudah	60	83,3
<b>Sumber Informasi</b>		
Media	46	63,9
Tenaga medis	11	15,3
Keluarga	1	1,4
Teman atau tetangga	2	2,8
Belum mendapat	12	16,7
<b>Mendapat informasi tentang vaksinasi HPV</b>		
Belum	24	33,3
Sudah	48	66,7
<b>Sumber Informasi</b>		
Media	36	50,0
Tenaga medis	10	13,9
Keluarga	1	1,4
Teman atau tetangga	1	1,4
Belum mendapat	24	33,3
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Tinggi	27	37,5
Rendah	45	62,5
<b>Sikap</b>		
Positif	29	40,3
Negatif	43	59,7
<b>Kediaan mendapat vaksin HPV</b>		
Bersedia	52	80,6
Ragu-ragu	10	13,9
Tidak bersedia	4	5,6

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti diperoleh sebanyak 45 responden (62,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang Vaksinasi HPV. dan yang memiliki pengetahuan tinggi tentang vaksinasi HPV adalah sebanyak 27 responden (37,5%). Hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan orang tua siswi di SDN 012 Samarinda Utara tentang vaksinasi HPV masih tergolong rendah.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Pendidikan penting sebagai suatu sarana untuk memperoleh pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang cenderung memudahkan seseorang dalam menerima informasi (Cahyono *et al.*, 2019) . Berdasarkan hasil penelitian mayoritas tingkat Pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah 25 orang (34,7%) dan distribusi pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 52 orang (72,2%), adapun lingkungan pekerjaan memiliki potensi untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung (Cahyono *et al.*, 2019). Adapun pengalaman responden yang sudah pernah mendapat informasi tentang kanker serviks sebanyak (83,3%) dan vaksinasi HPV sebanyak (66,7%) yang kebanyakan di dapatkan melalui media sosial sebanyak (63,9%) dan (50,0%), tetapi pengetahuan responden yang masih tergolong rendah tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV, mungkin di sebabkan karena kurang efektif paparan informasi yang didapatkan kebanyakan melalui Media sosial.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chow *et al.*, 2010) dari hasil penelitian tersebut didapatkan sebagian besar ibu di Asia lebih memahami dan memilih mendapatkan informasi atau masukan dari dokter dalam merekomendasikan vaksinasi HPV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farzaneh *et al.*, 2011) yang dilakukan pada perempuan berusia antara 20 – 50 tahun yang mengunjungi pusat Kesehatan atau puskesmas di wilayah perkotaan Taheran, Iran. Hasil penelitian tersebut didapatkan secara keseluruhan, menunjukkan pengetahuan perempuan tentang vaksinasi HPV berada pada level rendah hingga sedang.

Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa *et al.*, 2023) yang dilaksanakan di SMP di kota Yogyakarta menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan sebesar 59,3% responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi terkait kanker serviks dan vaksinasi HPV.

Apabila dilihat dari segi sikap, secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti diperoleh sebanyak 43 responden atau sebesar (59,7%) yang memiliki sikap negatif tentang Vaksinasi HPV dan yang memiliki sikap positif tentang vaksinasi HPV adalah sebanyak 29 responden atau sebesar (40,3%). Hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa mayoritas sikap orang tua siswi di SDN 012 Samarinda Utara tentang vaksinasi HPV masih mempunyai sikap negatif.

Menurut (Fitri, 2021) Sikap dapat dilihat sebagai keadaan di dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan orang tersebut untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu dalam menanggapi situasi yang terjadi di lingkungan sosialnya. Sikap dapat memberikan kesiapan merespon secara positif ataupun negatif terhadap objek atau situasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, meskipun mayoritas sikap orang tua siswi tergolong masih mempunyai sikap negatif terhadap vaksinasi HPV yaitu sebanyak 43 responden atau sebesar (59,7%), namun tingkat penerimaan terhadap vaksinasi HPV tinggi diperoleh hasil terbanyak adalah bersedia anaknya mendapatkan vaksin HPV dengan jumlah 52 orang (80,6%). Alasan mereka bersedia anaknya di vaksin karena mempercayai bahwa vaksin HPV dapat melindungi anak dari infeksi HPV dan Kanker serviks, hal ini didapatkan sebanyak 39 orang atau sebesar (67,2%) responden memilih jawaban tersebut. Adapun terkait dengan sikap negatif tentang vaksinasi HPV, masih terdapat orang tua yang masih ragu-ragu anaknya mendapatkan vaksinasi HPV sebanyak 10 orang (13,9 %) dan yang tidak bersedia anaknya mendapatkan vaksinasi HPV sebanyak 4 orang (5,6%). Alasan mereka ragu-ragu dan tidak bersedia anaknya mendapatkan vaksinasi HPV, karena responden merasa masih ingin mendapatkan informasi yang lebih mengenai vaksinasi HPV. Hal ini di dapatkan sebesar 50,0 % responden memilih jawaban tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Maqbul *et al.*, 2023) yang mengukur persepsi, sikap dan pengetahuan orang tua terhadap vaksin *Human Papillomavirus* di Saudi. hasil penelitian tersebut di dapatkan dari 424 peserta, tiga perempatnya adalah seorang ibu dengan jumlah 319 atau sebesar (75,2%) dan sebesar (41,0%) orang tua memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi HPV. Meskipun sikapnya negatif namun, tingkat penerimaan vaksin yang tinggi sebesar (54,7%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wong, 2011) penelitian yang dilakukan pada kalangan perempuan di pedesaan Malaysia didapatkan hasil secara keseluruhan responden di pedesaan secara signifikan cenderung lebih menunjukkan sikap negatif terhadap vaksin HPV.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari *et al.*, 2023) yang dilaksanakan di SMP X Jakarta menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan Sebagian besar responden memiliki sikap positif (76,2%) terhadap

vaksinasi HPV. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa *et al.*, 2023) di dapatkan sikap orang tua terhadap vaksinasi HPV adalah positif (57,2%).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang pemberian vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks di SDN 012 Samarinda Utara dapat disimpulkan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV. Sebagian besar responden memiliki sikap negatif tentang vaksinasi HPV. dan kebanyakan responden bersedia anaknya diberikan vaksinasi HPV.

## SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan, ada beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Perlu dilakukan penyuluhan atau edukasi tentang pencegahan kanker serviks dengan melakukan vaksinasi HPV pada orang tua siswi yang anaknya belum mendapatkan vaksinasi HPV untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan sikap yang positif terhadap vaksinasi HPV serta dapat mengetahui bahaya akan kanker serviks dan manfaat dari vaksinasi HPV.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan sikap orang tua dalam pemberian vaksinasi human papillomavirus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, E. A., Darsini, & Fahrurrozi. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Cheng, L., Wang, Y., & Du, J. (2020). Human papillomavirus vaccines: An updated review. *Vaccines*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/vaccines8030391>
- Chow, S. N., Soon, R., Park, J. S., Pancharoen, C., Qiao, Y. L., Basu, P., & Ngan, H. Y. S. (2010). Knowledge, attitudes, and communication around human papillomavirus (HPV) vaccination amongst urban Asian mothers and physicians. *Vaccine*, 28(22), 3809–3817. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2010.03.027>
- Farzaneh, F., Shirvani, H. E., Barouti, E., Salehpour, S., Khodakarami, N., & Alizadeh, K. (2011). Knowledge and attitude of women regarding the human papillomavirus (HPV) infection, its relationship to cervical cancer and prevention methods. *Medical Journal of Malaysia*, 66(5), 468–473.
- Fitri, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Infeksi Dan Vaksinasi Human Papilloma Virus Di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi. In *Jurnal Implementa Husada* (Vol. 2, Issue 3).
- Gelband, H., Jha, P., Sankaranarayanan, R., & Horton, S. (2015). Cancer: Disease Control Priorities, Third Edition Volume. In *International Bank For Reconstruction and Development/ The World Bank*.
- Kemkes. (2015). *Panduan Penatalaksanaan Kanker serviks*.
- Kjaer, S. K., Dehlendorff, C., Belmonte, F., & Baandrup, L. (2021). Real-World Effectiveness of Human Papillomavirus Vaccination against Cervical Cancer. *Journal of the National Cancer Institute*, 113(10).
- Lake, P., Fuzzell, L., Brownstein, N. C., Fontenot, H. B., Michel, A., McIntyre, M., Whitmer,

- A., Rossi, S. L., Perkins, R. B., & Vadaparampil, S. T. (2023). HPV vaccine recommendations by age: A survey of providers in federally qualified health centers. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 19(1).
- Lestari, N., A, J. P., & Dewi, F. (2023). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Pemberian Vaksinasi Human Papilloma Virus ( HPV ) pada Remaja Putri SMP X Jakarta*. 4(1), 24–31.
- Maqbul, M. S., Allihaydan, F. S., Elfaham, R. H., Baragaa, L. A. A., Elfaham, S. H., Allihaydan, N. S., Alswat, A. K., Alhilal, S. O., Alzaki, R. S., Jasim, W. E. J., Alduhailan, Y. A., Alshehri, A. D., Alshahrani, S. A., & Al Sumaih, A. M. (2023). Perceptions, attitude, and knowledge of Saudi parents towards the human papilloma virus vaccine. *Vacunas*, 319(November), 3–8.
- Suryoadji, K. A., Ridwan, A. S., & Kusuma, F. (2022). Vaksin HPV Sebagai Strategi Pencegahan Kanker Serviks Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 10(1), hal 114-120.
- WHO. (2015). Strategic framework for the comprehensive control of cancer cervix in South-East Asia Region. In *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report* (Vol. 64, Issue 6).
- Wong, L. P. (2011). Knowledge and attitudes about HPV infection, HPV vaccination, and cervical cancer among rural Southeast Asian Women. *International Journal of Behavioral Medicine*, 18(2), 105–111.
- Zulfa, A., Lismidiati, W., & Kustanti, A. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di SMP Kota Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2).